

**PELAKSANAAN KEGIATAN MENGANYAM KAIN FLANEL
DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B TK MUSLIMAT NU KHODIJAH 2
ROGOJAMPI BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Mukaromah
NIM : T20195062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**PELAKSANAAN KEGIATAN MENGANYAM KAIN FLANEL
DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B TK MUSLIMAT NU KHODIJAH 2
ROGOJAMPI BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Mukaromah
NIM : T20195062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025

**PELAKSANAAN KEGIATAN MENGANYAM KAIN FLANEL
DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B TK MUSLIMAT NU KHODIJAH 2
ROGOJAMPI BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Mukaromah
NIM : T20195062

Disetujui Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jauhari, S.PsI., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197706152010011010
J E M B E R

**PELAKSANAAN KEGIATAN MENGANYAM KAIN FLANEL
TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B TK MUSLIMAT NU KHODIJAH 2
ROGOJAMPI BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jumát
Tanggal : 05 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua


Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198804012023211026

Sekretaris


Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes.
NIP. 199007092023212041

Anggota :

1. **Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.**

2. **Jauhari, S.Psl., S.Kep., Ns., M.Kep**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ ُ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ ُ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا
وَشَيْبَةً ۖ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya : Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia jadikan sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadi sesudah kuat itu lemah dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan dialah yang maha mengetahui lagi maha kuasa. (QS. Ar-Rum:54).*

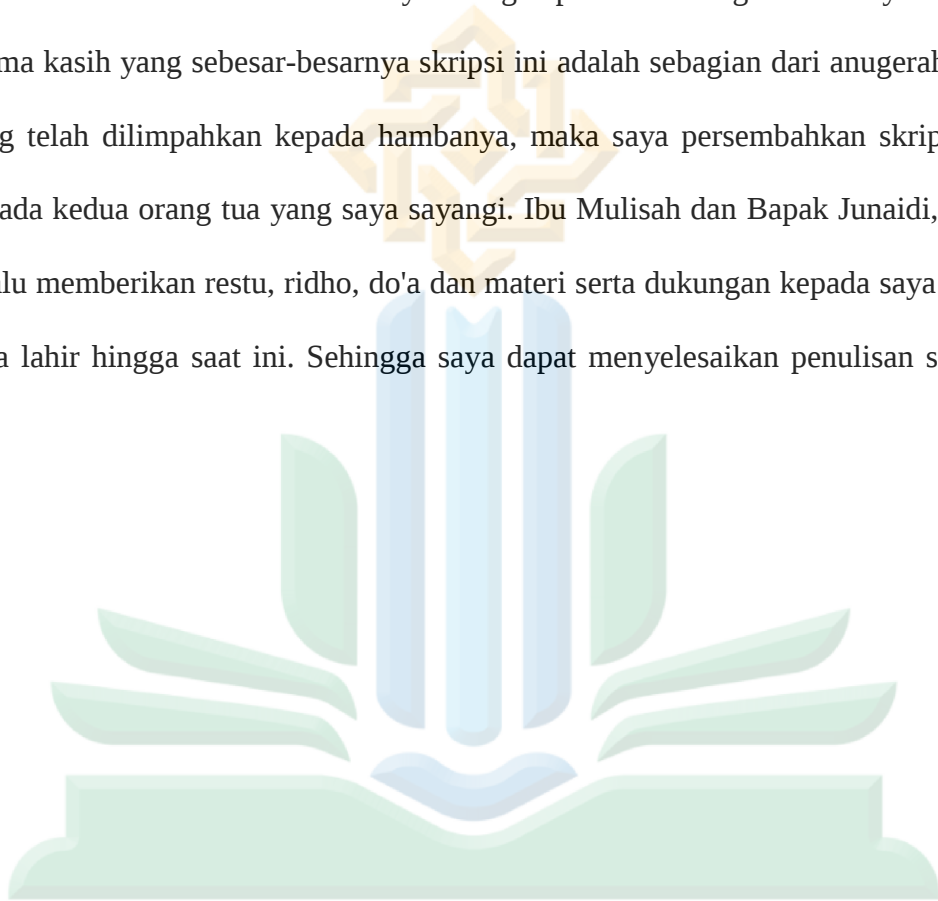


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Salim, Abdul Bahreisy, *Terjemah AlQurán Al-Hakim* (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2001), 411.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan penuh kebahagiaan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya skripsi ini adalah sebagian dari anugerah-Nya yang telah dilimpahkan kepada hambanya, maka saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua yang saya sayangi. Ibu Mulisah dan Bapak Junaidi, yang selalu memberikan restu, ridho, do'a dan materi serta dukungan kepada saya sejak saya lahir hingga saat ini. Sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mencapai gelar Strata 1 Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan materi, ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M, CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dalam menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd, S.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir ini.

4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan, memberikan bimbingan, saran dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Jauhari, S.PsI., S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Dr. Drs. H, Mahrus, M.Pd.I. selaku dosen pendamping akademik yang telah membantu dari masa perkuliahan sampai pada tahap skripsi ini.
7. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun serta memberikan ilmunya semoga ilmu yang disampaikan akan berguna di masa yang akan datang.
8. Ibu Umrotul Mahfudoh, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi dan segenap dewan guru TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi yang telah berkenan memberikan waktu dan informasi data yang dibutuhkan penulis sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terakhir penulis ucapkan kepada kakak saya tercinta Mudawwamatul Hasanah S.Pd, segenap keluarga besar saya, dan sahabat-sahabat terdekat

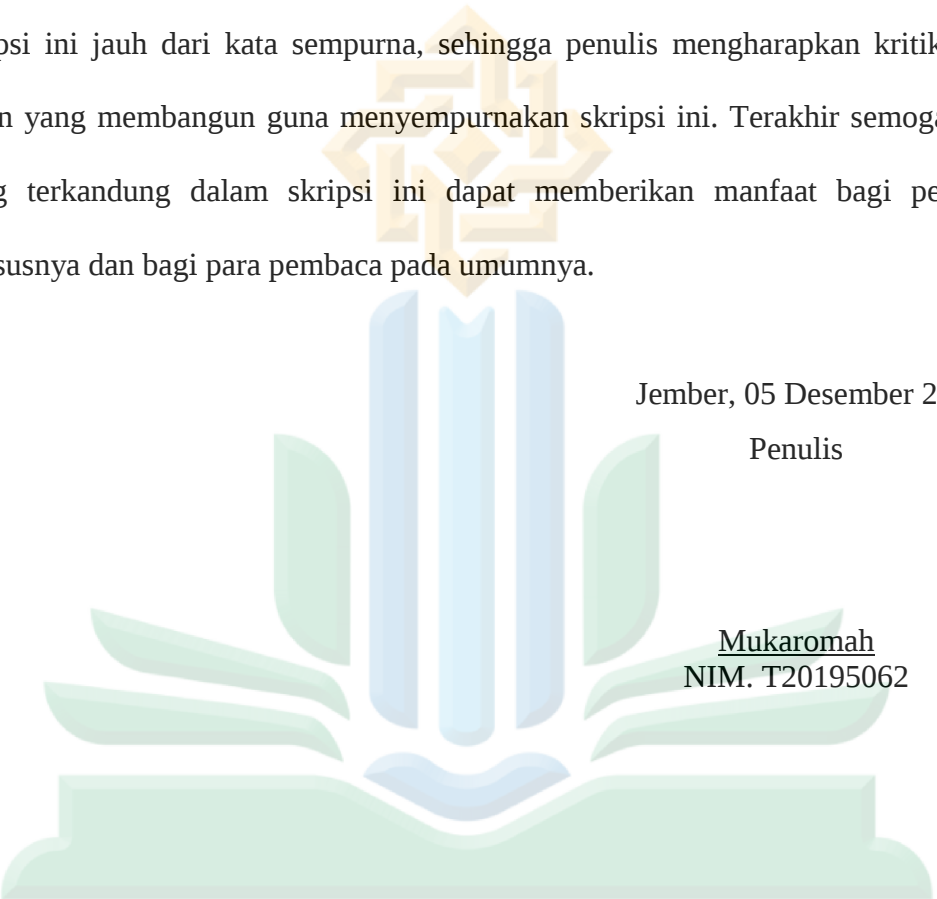
saya yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moral maupun material dalam proses menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis sadar bahwasannya skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Terakhir semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 05 Desember 2025

Penulis

Mukaromah
NIM. T20195062



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Mukaromah, 2025: *Pelaksanaan Kegiatan Menganyam Kain Flanel dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024*

Kata Kunci : Kegiatan Menganyam, Kain Flanel, Motorik Halus

Koordinasi mata, tangan, dan jari-jemari membutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam pengendalian gerak motorik halus anak usia dini. Salah satu kegiatan motorik halus dapat distimulus dengan kegiatan menganyam kain flanel. Kegiatan menganyam kain flanel merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. Pada penelitian ini diketahui bahwa kelompok B di TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi terdapat anak yang belum mampu mengembangkan motorik halusnya, seperti tidak dapat menggunting sesuai garis.

Fokus pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi? 2) Bagaimana kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menganyam kain flanel kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan murid kelompok B, dan dilengkapi juga dengan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode Miles, Huberman dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi perbedoman pada RPPH, dengan pelaksanaan kegiatan memiliki tiga tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu pembuka, kegiatan inti dan penutup. 2) Kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menganyam kain flanel kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi menunjukkan presentase kategori perkembangan motorik anak belum berkembang 11 %, mulai berkembang 16 %, berkembang sesuai harapan 50%, berkembang sangat baik 23%.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Devinisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
1. Menganyam kain flanel.....	17
2. Kemampuan motorik halus	21

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahapan Tahapan Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Bahasan Temuan	61
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

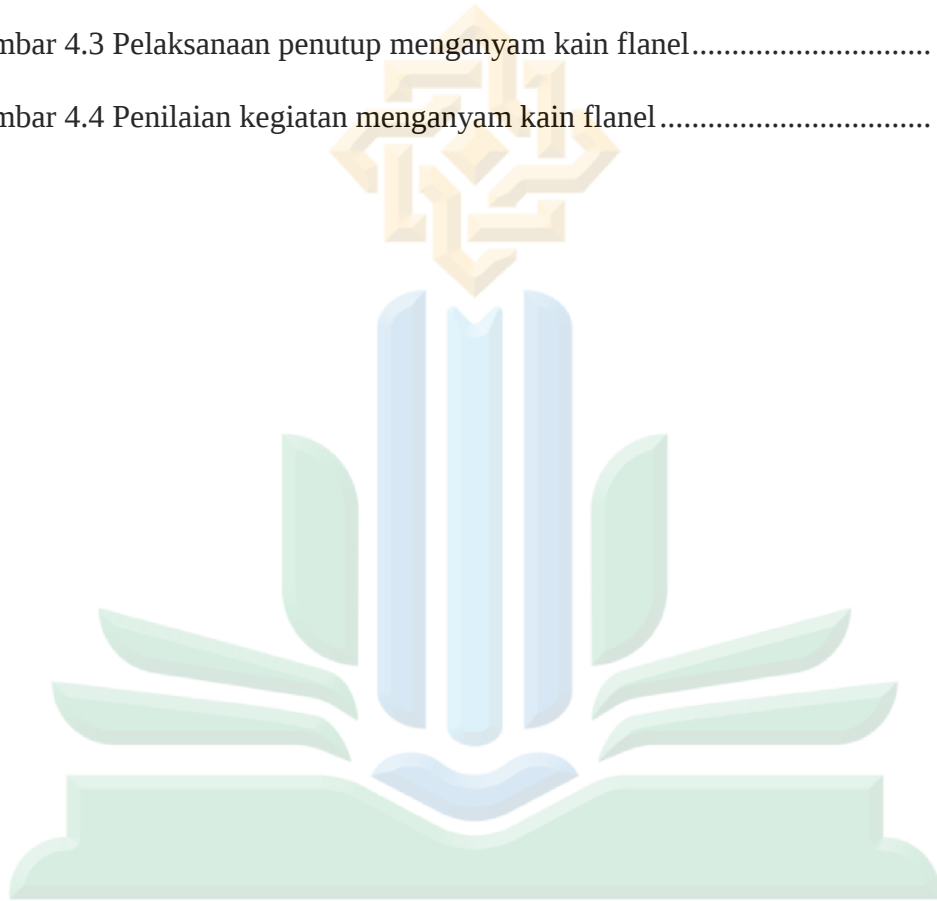
No. Uraian

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
Table 2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	
Kelompok Usia 5-6 Tahun	34
Table 4.1 Data Guru TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi	
Tahun Ajaran 2023/2024	48
Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2	
Rogojampi Tahun Ajaran 2023/2024	49
Table 4.3 Data Sarana Dan Prasarana TK Muslimat NU Khodijah 2	
Rogojampi Tahun Ajaran 2023/2024	50
Table 4.4 Data Sarana Pendukung Pembelajaran TK Muslimat NU	
Khodijah 2 Rogojampi Tahun Ajaran 2023/2024	50
Table 4.5 Hasil laporan perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam kain flanel.....	59
Table 4.6 Temuan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi TK	
Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Tahun Ajaran 2023/2024 ..	61

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh bagian pakan dan lungsi anyaman.....	18
Gambar 4.1 Pelaksanaan pembuka menganyam kain flanel.....	54
Gambar 4.2 Pelaksanaan kegiatan inti menganyam kain flanel.....	55
Gambar 4.3 Pelaksanaan penutup menganyam kain flanel.....	57
Gambar 4.4 Penilaian kegiatan menganyam kain flanel.....	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek fisik (motorik kasar dan halus).¹ Aspek tersebut perlu distimulus agar pertumbuhan dan perkembangan anak tumbuh dengan maksimal dimasa keemasan yang dimiliki oleh anak (*Golden Age*). Masa keemasan ini merupakan masa yang sangat menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya salah satunya pada aspek motorik anak.¹

Menurut Sujiono yang dikutip oleh Asni dan Dorce Banne Pabunga Aspek motorik anak dibagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Agar pertumbuhan motoriknya berjalan dengan maksimal maka perlu keseimbangan dalam menstimulusnya. Sehingga motorik anak mendapatkan pengalaman yang berarti, mendapatkan kesempatan dan hak untuk beraktivitas, keseimbangan antara jiwa dan raga, serta dapat memanfaatkan seluruh motorik kasar dan halus.¹

Motorik halus anak usia dini memiliki indikator yang difokuskan dalam perkembangannya yaitu pengoordinasian otot-otot halus anak. Pada proses perkembangan motorik inilah perkembangan otot-otot dalam tubuh anak juga dapat berkembang secara berkelanjutan hingga ia sempurna

¹ Suyadi, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

sehingga dapat menjadikan seseorang dapat bergerak dengan seluruh organ-organ yang ada didalam tubuhnya.²

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada usia ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.¹ Maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dapat dilakukan dengan memberikan beberapa kegiatan salah satunya dengan menganyam menggunakan kain flanel. Menganyam yang diberikan pada anak usia dini berbeda dengan menganyam biasanya. Kegiatan ini tidak dilakukan dengan kompleks tetapi dilakukan dengan cara yang sederhana sehingga anak dapat meniru dan melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Bahan yang digunakan untuk menganyam tentunya bahan yang mudah dicari dan menarik bagi anak salah satunya menggunakan kain flanel. Kain flanel dapat dijadikan dasar untuk membuat suatu kerajinan karena mudah dibentuk, dipotong dan juga di lem. Teknik yang digunakan untuk anyaman anak usia dini ini menggunakan teknik anyaman susup menyusupkan (Teknik sasak).³

Adapun Kemampuan yang dapat distimulus pada anak usia dini dari aspek motorik halus terdapat pada indikator halus anak yang meliputi koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari tangan, dan kelenturan pergelangan

² Puspita Melati, Lizza Suzanti, "Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Pada Usia 5-6 Tahun Dengan Kegiatan Menganyam", Jurnal Al Abyadh, Vol. 5 , No. 1, (Juni 2022), 31, <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v5i1.469> .

³ Farida Mayar, *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Deepublish, 2022), 132 https://www.google.co.id/books/edition/Seni_Rupa_untuk_Anak_Usia_Dini/Xyh-EAAAQBAJ?hl=id&gl=ID .

tangan meningkat. Kemampuan motorik halus anak usia dini meliputi menggenggam, merobek, menggunting, meronce, menganyam, dll. Anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan motorik halus yang dapat distimulus melalui kegiatan yang menyenangkan salah satunya melalui kegiatan seni rupa menganyam.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak usia 0-6 tahun. Hal ini selaras dengan bunyi undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku beragam), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

⁴ UU RI No.20 Tahun 2003, Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 4.

Artinya: “Dan ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat “sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah dimuka bumi.” Meraka berkata “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) dimuka bumi, itu orang yang akan menimbulkan kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?”, Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.⁵ Surat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia

untuk bertugas mengelola, merawat, dan memanfaatkan bumi untuk kepentingan dirinya dan keturunannya. Tugas tersebut hanya bisa dilakukan jika manusia memiliki bekal. Bekal tersebut adalah kreativitas. Tanpa kreativitas, kehidupan manusia tidak akan mengalami perubahan dan perkembangan.

Maka dari itu untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, pendekatan melalui seni merupakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik halus anak. Menganyam merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Karena, ketika melakukan kegiatan menganyam, diharapkan adanya perkembangan yang terjadi dan nampak pada anak. Selain itu, menganyam merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan kebudayaan indonesia kepada anak.

TK Muslimat NU Khadijah 2 Rogojampi Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis islam. TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi telah menerapkan kegiatan menganyam kain flanel dalam merangsang kemampuan motorik halus anak, dan kegiatan pembelajaran motorik merupakan cara yang paling menyenangkan dan

⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qurán dan Hadis (Jakarta:Bumi Aksara,2019), 9.

menarik untuk anak, untuk melatih kemampuan dalam menggunakan jari-jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.¹

Pada pengamatan dan wawancara dilapangan, diketahui bahwa dalam perkembangan motorik halus anak berkembang sesuai harapan namun ada beberapa anak yang sudah mulai berkembang. Anak yang belum mampu menggunting sesuai garis, belum mampu memegang pensil dengan benar, belum dapat mewarnai gambar dengan rapi, namun sudah ada beberapa anak yang mampu dan melakukan itu semua dengan baik dan benar. Saat guru memberikan kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak sering kali meminta bantuan guru, namun ada beberapa anak yang bisa dikatakan cukup mampu untuk menyelesaikan sendiri. Berdasarkan hasil observasi di TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi. Dengan jumlah 20 siswa ada yang belum bisa menerapkan motorik halusnya dengan baik, maka guru TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi berinovasi dalam memberikan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa riang, senang, bersemangat dan mudah menerima materi. Pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel dilakukan oleh guru dengan harapan ada perkembangan kemampuan motorik halus pada peserta didiknya. Apabila kegiatan tersebut diberikan secara terus-menerus, maka materi akan tersimpan di otak anak. Kegiatan tersebut masih tergolong jarang diterapkan di lembaga-lembaga lain.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Kegiatan Menganyam Kain Flanel Dalam

Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi ?
2. Bagaimana kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menganyam kain flanel kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menganyam kain flanel kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang kegiatan menganyam kain flanel terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir peneliti dan mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan menganyam kain flanel terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan masukan bagi guru tentang kegiatan menganyam kain flanel terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan tentang kemampuan motorik halus anak dan sebagai bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

1. Kegiatan menganyam kain flanel

Menganyam kain flanel adalah kegiatan membuat sebuah kerajinan tangan dengan menyusun potongan-potongan kain flanel secara

bersilangan atau membentuk pola-pola yang sudah ditentukan. Kegiatan menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. Lungsi merupakan bagian anyaman yang menjulur keatas (*vertical*) dan pakan merupakan bagian anyaman yang menjulur kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada bagian lungsi. Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam sederhana.

2. Kian flanel

Kain flanel adalah jenis kain yang lembut dan terbuat dari serat wol, katun dan serat sintetis. Kain ini sering digunakan dalam membuat kerajinan disekolah karena memiliki tekstur yang halus dan mudah dibentuk sehingga cocok untuk membuat berbagai kerajinan seperti boneka tangan, dekorasi kelas, menganyam dan masih banyak lagi.

3. Motorik halus anak usia dini

Motorik halus anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata, tangan dan jari. Gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan melalui otot-otot kecil.

Oleh karena itu, gerakan motorik halus ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat, ketelitian mata dan juga tangan. Gerak motorik halus dihasilkan dari latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan dan fungsi organ motoriknya.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi titik secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari V BAB.

Bab I adalah bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Bab II adalah bab kajian pustaka yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian titik dalam bab ini terdiri dari dua Sub yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III adalah bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian titik dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan hasil temuan.

Bab V adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.⁶ Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain yaitu:

1. Penelitian Anggita Febriana dan Lydia Ersta Kusumaningtyas, 2017 dengan judul meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B usia 5-6 tahun. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Anak Bintang Ceria Jumantono. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi sebelum tindakan, anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB) diperoleh rata-rata persentase 25% atau 5 anak, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 35% atau 7 anak dan pada pelaksanaan siklus II meningkat sebesar 90% atau 18 anak. Penelitian ini dihentikan karena sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%. Pada siklus I kegiatan menganyam dilakukan dengan menggunakan kertas dengan model anyaman tunggal,

⁶ Tim Penyusun UINKHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

sedangkan pada siklus II kegiatan menganyam dilakukan dengan menggunakan daun pisang dengan model anyaman tunggal.¹

2. Penelitian Winda Cahyani Daulay dan Nurmaniah, 2019 dengan judul pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ihsan Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (eksperimen) dengan desain Quasi Eksperimental, dengan bentuk Posstest Only Control Design. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelas kelompok yang memiliki karakteristik yang sama, yaitu kelas B2 (Eksperimen) dan kelas B1 (kontrol). Penentuan sampel kelas dilakukan secara acak (random) dengan jumlah sampel tiap kelas sebanyak 15 anak sehingga total keseluruhan sampel yaitu 30 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun meningkat setelah melakukan kegiatan menganyam. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai pada kelas eksperimen 3,23, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol 2,01. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kegiatan menganyam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kegiatan menganyam terhadap keterampilan

motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK AlIhsan Medan Tahun Ajaran 2018/2019.⁷

3. Skripsi Sulwana Zahrah yang berjudul “Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar”. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usi Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Tahun 2020.

Hasil analisis data, menunjukkan bahwa pengaruh kreasi anyaman dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Adapun cara bermainnya yaitu dengan cara menyusupkan pakan dan lungsi pada bentuk/pola yang sudah tersedia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya pengembangan motorik halus bagi setiap anak yang memenuhi 70% pencapaian indikator yang dirancang dalam katagori keberhasilan kemampuan motorik halus anak yaitu katagori keberhasilan anak Barkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa pengaruh kreasi anyaman mampu mengembangkan motorik halus bagi anak usia dini.¹

4. Penelitian Meriyati, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Dona Dinda Pratiwi dan Ela Apriyanti, 2021 dengan judul kegiatan menganyam dengan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini menggunakan

⁷ Winda Cahyani Daulay dan Nurmaniah, “pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019” Jurnal Usia Dini, Vol 5 No. 2 (UNIMED, Desember 2019), <https://doi.org/10.24114/jud.v5i2.16200>.

metode *Quasi Eksperimen* dengan desain nonequivalent control group design. Subjek penelitian ini anak usia 5-6 tahun, yaitu kelompok B1 kelas eksperimen dan B2 kelas control. Untuk uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t berbantu program SPSS V.21. Berdasarkan hasil uji-t dengan uji Independent sample t test, nilai signifikansi $< 0,05$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun. Hasil tersebut dapat digunakan menjadi salah satu alternatif pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.⁸

5. Skripsi Elin Laelan Prihatini, 2022 dengan judul meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan daun pisang di kelompok B KB Nurul Hikmah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan daun pisang pada anak kelompok B KB Nurul Hikmah Tangerang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang secara kolaboratif partisipatif dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus yaitu kondisi pra siklus sebesar 60,5%, pada siklus I sebesar 71,9% dengan peningkatan 10,5% dan pada siklus II sebesar 89% dengan peningkatan

⁸ Cahniyo Wijaya Kuswanto, Dona Dinda Pratiwi dan Ela Apriyant, "Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5 Issue 1 (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), [10.31004/obsesi.v5i1.700](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.700).

17,1%, sehingga persentase peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam anak melebihi indikator keberhasilan yaitu 80%.¹

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Anggita Febriana dan Lydia Ersta Kusumanin Gtyas	2017	meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B usia 5-6 tahun.	Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas kegiatan menganyam dan motorik halus	Penelitian terdahulu menggunakan PTK untuk penelitian yang akan datang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif
2	Winda Cahyani Daulay dan Nurmaniah	2019	pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019.	Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan motorik samasama membahas kegiatan menganyam dan motorik halus	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif (eksperimen) untuk penelitian yang akan datang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.
3	Sulwana Zahrah	2020	Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar	meneliti tentang kemampuan motorik halus anak melalui anyaman	penelitian pre-eksprerimental designs. Sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan penelitian kualitatif deskripti
4	Meriyati, Cahniyo Wijaya Kuswanto,	2021	kegiatan menganyam dengan bahan alam	Persamaan pada penelitian ini sama- sama	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian metode

	Dona Dinda Pratiwi dan Ela Apriyanti		untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.	membahas kegiatan menganyam dan motorik halus	Quasi Eksperimen dengan desain nonequivalent control group design untuk penelitian yang akan datang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.
5	Elin Laelan Prihatini	2022	meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan daun pisang di kelompok B KB Nurul Hikmah	Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan motorik samasama membahas motorik halus melalui kegiatan menganyam	Penelitian terdahulu menggunakan PTK untuk penelitian yang akan datang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian terdahulu menggunakan media bahan daun pisang Sedangkan penelitian yang akan menggunakan media kain flanel.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dari penelitian tersebut adalah membahas terkait motorik halus anak usia dini dengan kegiatan menganyam, sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah pendekatan penelitian, metode yang digunakan, dan tempat penelitian. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian terdahulu dengan fokus pembahasan dan media menganyam yang berbeda.

B. Kajian Teori

1. Menganyam kain flanel

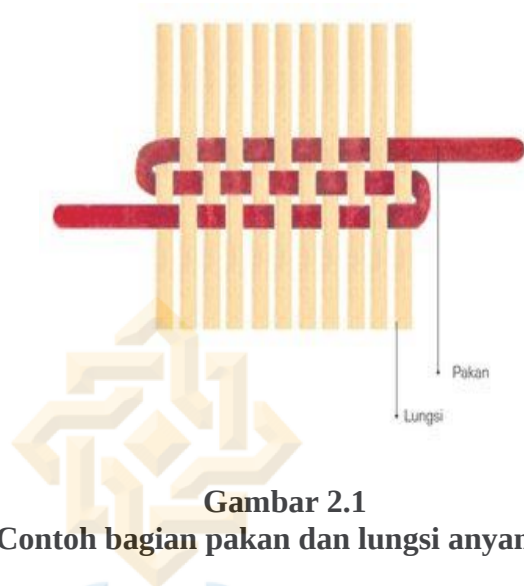
a. Pengertian menganyam

Sumanto berpendapat menganyam adalah suatu seni keterampilan yang menciptakan karya baik benda mati ataupun benda yang dapat digunakan dalam kegiatan kesenian. Berkreasi seni rupa bagi anak usia dini selain berupa kegiatan menggambar, melukis, mencetak, mozaik, montase, kolase, melipat, menggunting juga bisa dilakukan kegiatan pengenalan menganyam.⁹ Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan seni yang dilakukan dengan saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian.¹ Menganyam dibuat dengan cara menyatukan bagian *vertical* (lungsi) dan *horizontal* (pakan) secara teratur satu persatu. Lungsi ialah pita atau iratan anyaman yang letaknya tegak lurus sedangkan pakan yang disisipkan pada lungsi yang berlawanan arah.¹⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Taman Kanak-kanak* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 119.

¹⁰ Cahniyo Wijaya Kuswanto dan Ela Apriyanti, “Pengaruh Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 5, No. 1, Juni 2021), hlm. 5-6.



Gambar 2.1
Contoh bagian pakan dan lungsi anyaman

Menurut Piaget kegiatan menganyam dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dan koordinasi tangan dan mata. Kegiatan menganyam untuk anak usia dini dilakukan dengan menggunakan teknik dasar menganyam sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan minat anak. Kemampuan yang dapat diasah dalam kegiatan menganyam yaitu melatih koordinasi mata dengan jari-jari tangan, kesabaran dan juga meningkatkan kreativitas anak dalam membuat berbagai bentuk anyaman sesuai dengan imajinasi anak.

b. Pengertian kain flanel

Dari penelitian yang dilakukan oleh Asni dan Dorce Banne Pabunga menyatakan bahwa kegiatan menganyam kain flanel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.¹ Kain flanel atau felt bisa dijadikan bahan dasar untuk aneka kerajinan salah satunya anyaman. Kain ini merupakan kain khusus untuk membuat kerajinan tangan karena seratnya yang halus. Kain ini memiliki kelebihan yang

tidak dimiliki kain lain. Flanel mudah dibentuk, mudah digunting maupun ditempel serta kain ini memiliki beragam pilihan warna yang bagus untuk dipadukan.

Linawati menyatakan bahwa kain flanel atau felt adalah kain tebal yang serbaguna, memiliki bertekstur lembut dan kaya akan warna yang terbuat dari serat wol. Kegiatan menganyam kain flanel untuk anak usia dini yaitu menggunakan teknik sasak dimana teknik ini Cuma susup menyusupkan antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu.¹¹

c. Manfaat menganyam

Manfaat menganyam bagi anak usia dini antara lain:¹

- 1) Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia.
- 2) Melatih motorik halus anak.
- 3) Melatih sikap emosi anak dengan baik.
- 4) Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri.
- 5) Dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap.
- 6) Dapat membangkitkan minat.
- 7) Anak menjadi terampil dan kreatif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat menganyam bagi anak usia dini adalah mengembangkan

¹¹ Farida Mayar, *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Deepublish, 2022), 132
https://www.google.co.id/books/edition/Seni_Rupa_untuk_Anak_Usia_Dini/Xyh-EAAAQBAJ?hl=id&gl=ID.

keterampilan motorik halus, melatih terampil dan kreatif, mengenal kerajinan Indonesia dan mengekspresikan perasaannya.

d. Model-model menganyam

Model menganyam ada tiga macam, yaitu :

1) Motif lurus

Motif lurus dibagi menjadi dua yaitu anyaman sasak dan anyaman kepar. Anyaman sasak adalah teknik susup menyusup antara pakan dengan lungsi dengan langkah satu-satu atau diangkat satu ditinggal satu. Sedangkan anyaman kepar adalah susup menyusup antara lungsi dan pakan dengan dua-dua atau lebu.

2) Motif biku atau serong

Anyaman biku atau serong adalah anyaman yang lungsi pakannya dibuat serong (miring) kearah kiri dan kanan dengan posisi 45°

e. Langkah-langkah pelaksanaan menganyam dengan kain flanel

Menurut tim penyusun panduan pengajaran mikro Universitas Negeri Yogyakarta, langkah pelaksanaan pembelajaran memuat unsur

pendahuluan/ pembuka, kegiatan inti dan penutup.¹² Adapun langkah-langkah kegiatan menganyam kain flanel untuk anak usia dini, yaitu:¹

- 1) Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat anyaman yaitu kain flanel, gunting, dan lem.
- 2) Anak mengamati alat dan bahan yang dipersiapkan guru.

¹² Dzaky Azid AL, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid-19 Di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek* (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021)

- 3) Guru memberi penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan serta menjelaskan terkait alat dan bahan yang digunakan. Mintalah anak melakukan kegiatan, anak mulai menggunting kain flanel yang sudah diberi pola lurus untuk pakannya.
- 4) Anak mulai menganyam yaitu memasukkan pakan kedalam lungsi kain flanel.
- 5) Anak menyusun anyaman (pakan dan lungsi)
- 6) Anak menempel pola bingkai anyaman.
- 7) Instruksikan anak untuk menyusun pakan dan lungsi serta menempel bingkai supaya anyaman lebih rapi dan bagus.

2. Kemampuan motorik halus

a. Pengertian kemampuan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang memiliki arti kuasa, bisa, sanggup. Kemampuan adalah suatu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan dalam melakukan sesuatu.¹³ Sujiono mengemukakan kemampuan merupakan daya untuk

melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan yang sudah dilakukan.¹ Sedangkan menurut Chaplin yang telah dikutip oleh Diyu Tatik mengungkapkan bahwa kemampuan atau

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 707.

ability atau (kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan.¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan dan kecakapan dalam melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

b. Pengertian perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus menurut Hurlock adalah proses perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui pusat syaraf dan otot-otot yang saling terkoordinasi. Motorik halus merupakan suatu perkembangan yang dilakukan oleh saraf-saraf untuk mengendalikan tubuh yang saling berkoordinasi.¹ Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Contoh gerakan motorik halus adalah: gerakan mengambil sebuah benda dengan ibu jari dan telunjuk tangan, menggunting, menulis, menjahit, menggambar dan lain sebagainya.¹⁵

Menurut Trube pengembangan motorik halus melibatkan otot kecil dalam ekstremitas tubuh. Paling sering, pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan sesuai dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki. Gerakan motorik

¹⁴ Diyu Tatik, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdough Anak Kelompok A Di Tk Dewi Kunti Surabaya ." Jurnal PAUD Teratai, Von 2 No 2, (2013), 3.

¹⁵ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini preespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Herya Media, 2014), 280.

halus meliputi menggenggam, menggapai, memegang, mendorong, dan mengancingkan.¹

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Karena motorik (*motoric*) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan bukan semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerak anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan alat gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan

¹⁶ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), 72-74.

koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam.

Contoh gerakan halus misalnya :

- 1) Gerakan mengambil suatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan jari telunjuk.
- 2) Gerakan memasukkan benda kecil kedalam lubang.
- 3) Membuat prakarya (menempel, menggunting, meremas, meronce)
- 4) Menggerakkan lengan, engkel, siku, sampai bahu dan lain-lain.¹⁷

c. Tujuan pengembangan motorik halus

Tujuan merupakan hal pertama yang harus diperhatikan pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak. Maksudnya, sebagai seorang pendidik harus benar-benar menguasai dan mencermati indikator yang ingin dicapai yang berkaitan dengan motorik halus anak.¹⁷ Nuryani menyebutkan tujuan yang dicapai dalam

kemampuan motorik halus anak yaitu :

- 1) Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Memperkenalkan gerakan menggunakan jari
- 3) Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata.

¹⁷ M. Syarif Sumantri, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Banten: Universitas Terbuka, 2021), 4.18.

4) Melatih penguasaan emosi anak.

Hal yang sama dikatakan oleh sumantri, menyebutkan adanya tujuan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun yaitu :

- 1) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jari.
- 3) Mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus.¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak adalah untuk menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh anak dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan. Dan pengendalian emosi saat melakukan kegiatan perkembangan motorik halus.

d. Fungsi pengembangan motorik halus

Fungsi pengembangan motorik halus anak usia dini secara umum sebagai berikut :

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.

Pengembangan motorik halus pada anak usia dini memiliki fungsi untuk memperkuat keterampilan gerak jari tangan pada anak. Dengan melakukan berbagai kegiatan pengembangan motorik halus, jari-jari tangan akan dilatih untuk bergerak dan

menjadi kuat. Latihan sebaiknya dilakukan sejak sedini mungkin dengan melakukan kegiatan yang mudah.

- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kecepatan tangan dan gerakan mata.

Setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengembangan motorik halus, anak dilatih untuk dapat mengoordinasikan kecepatan tangan dengan matanya.

- 3) Sebagai alat untuk melatih penggunaan emosi

Sebagian besar kegiatan pengembangan motorik halus anak diminta untuk melakukan atau menyelesaikan tugasnya dengan teliti, tekun dan menuntut kesabaran. Hal tersebut mengharuskan anak dapat mengendalikan emosinya (bersabar dalam mengerjakan tugas).¹⁸

- e. Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang berada pada akhir masa usia dini. Anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia yang sebelumnya. Nurani mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun, diantaranya:

- 1) Adanya peningkatan perkembangan otot yang kecil, koordinasi antara mata dan tangan yang berkembang baik.

¹⁸ M. Syarif Sumantri, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Banten: Universitas Terbuka, 2021), 4.16- 4.17.

- 2) Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan palu, pensil, gunting dan lain-lain.
- 3) Dapat menjiplak gambar geometris.
- 4) Memotong pada garis.

Nurani juga mengatakan bahwa pada usia 4-6 tahun anak mengalami peningkatan kemampuan kontrol atau jari tangan mengambil benda-benda yang kecil, memotong garis dengan gunting, memegang pensil dengan bantuan orang dewasa, merangkai manik-manik.¹⁹

Perkembangan motorik halus masa kanak-kanak awal menurut Robertson dan Halverson yaitu:

- 1) Usia 2,5-3,5 tahun: meniru sebuah lingkaran, tulisan cakar ayam, dapat makan menggunakan sendok, menyusun beberapa kotak.
- 2) Usia 3,5-4,5 tahun: mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana.
- 3) Usia 4,5-5,5 tahun: menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks dengan kotak-kotak¹⁹

f. Tahapan motorik halus anak usia dini

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam

¹⁹ Yudrik Jahja, *psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2015), 185.

hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia ini koordinasi gerakan motorik halus anak akan berkembang pesat, sehingga dapat diberikan banyak stimulasi gerak halus pada anak.

Anak usia 5-6 tahun telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, misalnya dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. Adapun tahapan perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahapan usianya sebagai berikut :

1) Perkembangan motorik halus anak usia 0-1 tahun

Pada usia 2-3 bulan bayi memiliki kemampuan menggenggam benda-benda yang berukuran besar, stimulasi yang bertahap dan berjenjang akan memberikan manfaat dalam kemampuan keterampilan menggenggam pada bayi, bayi akan mampu menggenggam benda-benda yang lebih kecil hingga akhirnya bisa menggenggam sendok atau pensil warna.

2) Perkembangan motorik halus anak usia 1-2 tahun

Pada usia ini kemampuan perkembangan motorik halus yang dimiliki pada anak biasanya berupa mencontoh bentuk-bentuk yang melingkar,

mampu menyusun dan membangun tugu yang terdiri dari 7 buah balok, memasukkan sendok kosong kedalam mulut dengan benar. Sebagian anak juga mampu membuka satu persatu halaman bukunya, memegang gelas dengan dengan satu tangan. Bahkan ada anak yang dapat menggunting dan melipat kertas sambil bercakap-cakap.

3) Perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun

Perkembangan motorik halus pada anak usia ini anak mampu membuat garis lurus, menyusun 9 balok, memasukkan sendok berisi makanan kedalam mulut tanpa banyak yang tumpah. Pada usia ini pula anak dapat diajari menulis. Sebab pada usia 3,5-4,5 tahun, pengendalian otot dan jari-jari yang diperlukan untuk menulis symbol-simbol lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan koordinasi organ-organ bicara yang dibutuhkan untuk

perkembangan bahasanya.

4) Perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun

Pada usia ini anak mampu melipat kertas menjadi bentuk segitiga, dapat secara tepat menggambar bentuk kotak, huruf, dan angka. Untuk usia ini anak juga dapat melipat, menggunting sesuai pola, menyusun mainan kontruksi bangunan,

mewarnai lebih rapi tidak keluar garis dan meniru tulisan.¹

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik harus

Menurut Kartono, mengemukakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu :

1) Faktor Lingkungan

Perkembangan motorik anak akan lebih optimal jika lingkungan tempat mereka tinggal mendukung untuk anak bergerak bebas.

2) Faktor Aktifitas

Anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, memiliki kemampuan, emosi dan mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri. Jika aktifitas anak rendah, hal tersebut akan menghambat perkembangan fisik motoriknya.

3) Faktor Genetik

Setiap anak mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik anak tersebut menjadi baik dan cepat.

4) Faktor Kelainan

Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, mental dan sosial, akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

5) Faktor Gizi

Saat dalam kandungan janin dalam keadaan sehat, gizinya terpenuhi, tidak kekurangan vitamin akan membantu memperlancar perkembangan motoriknya.

6) Faktor Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan, dorongan dan juga kesempatan untuk menggerakkan semua bagian anggota tubuh akan membantu mempercepat perkembangan motorik.

7) Faktor Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan pada anak, akan melumpuhkan kesiapan anak untuk berkembangnya motorik pada anak.²⁰

h. Metode pengembangan motorik halus

Proses mengajar adalah sebuah interaksi yang dilakukan guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi, metode yang dipilih harus sesuai berdasarkan strategi kegiatan yang

sudah ditetapkan.¹ Menurut Panggung Sutapa metode yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu metode demonstrasi, metode pemberian tugas, dan metode Pratik langsung.

Metode pengembangan motorik halus adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran dan pengembangan motorik halus anak

²⁰ Ahmad Udiyant, *Perkembangan Motorik kasar dan Halus* (Lampung: Darussalam Press, 2016) 26.

usia dini, berikut ini adalah metode pengembangan motorik halus anak:²¹

1) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya suatu tugas yang diberikan oleh guru. Melalui metode pemberian tugas guna untuk memperoleh pengalaman belajar yang kurang tepat dapat meningkatkan cara belajar yang baik. Penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru.

2) Metode praktik langsung

Praktik langsung adalah penilaian yang diberikan pada anak dengan cara praktek langsung. Tujuannya yaitu untuk menilai kemampuan anak secara langsung dan mengetahui apakah anak mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu format interaksi belajar mengajar yang disengaja untuk mempertunjukkan, memperagakan suatu tindakan proses

²¹ Panggung Sutapa, *Pengembangan dan Pembelajaran Motorik pada Usia Dini* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022), 4.

atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa.¹

i. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini adalah gambaran mengenai perkembangan yang berhasil dicapai oleh anak tersebut pada aspek motoriknya. Untuk mengetahui tingkat pencapaian tersebut BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) menetapkan standar minimum tingkat pencapaian perkembangan anak yang harus dijangkau oleh lembaga TPA, KB, PAUD maupun TK.²² Dalam perkembangan motorik halus dapat dilihat dari tahapan usia anak. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kelompok 5-6 tahun, yaitu sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²² Novan Ardy, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 41.

Tabel 2.2
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)
Kelompok Usia 5-6

Lingkup perkembangan anak	Tingkat pencapaian Perkembangan anak
Motorik halus	1. Meniru bentuk 2. Menciptakan bentuk lipatan sederhana 3. Menempel gambar dengan tepat 4. Mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan 5. Menggunakan pensil dengan benar

Sumber : Permendikbud 137 144



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Ciri-ciri dari metode penelitian kualitatif adalah dilakukan secara intensif, peneliti terjun dan berpartisipasi di lapangan, mencatat hal yang terjadi dengan penuh hati-hati, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan secara mendetail.²³

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dengan sistematis dan akurat gejala, fakta atau peristiwa yang terjadi dalam populasi atau wilayah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada upaya untuk menemukan atau menjelaskan hubungan antara variabel, serta tidak melibatkan pengujian hipotesis.¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU Khodijah 2, yang berada di Jl. Dr.Rasad No.331 Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan observasi yang telah peneliti

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cv, 2017), 8

lakukan bahwasannya di TK Muslimat NU Khodijah 2 rogojampi merupakan sekolah yang menggunakan kegiatan menganyam kain flanel sebagai pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh. Siapa saja subjek yang akan dijadikan sebagai informan atau narasumber.²⁴ Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive yaitu teknik mengambil data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini informan yang terlibat mengatasi permasalahan yang akan dikaji diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi. Ibu Umrotul Mahfudoh, S.Pd. Beliau dijadikan informan karena sebagai kepala sekolah pada lembaga tersebut dan mengetahui semua kegiatan yang akan diberikan kepada anak.
2. Guru kelas B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi. Ibu Sulthonah, S.Pd. Beliau dijadikan informan karena beliau sebagai wali kelas yang mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di lembaga tersebut.
3. Siswa-siswi kelas B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi. Mereka dijadikan subjek penelitian karena peneliti dapat mengamati secara langsung perkembangan motorik halus anak.

²⁴ Tim Penyusun UINKHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati suatu kegiatan yang sedang berlangsung.¹ Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data ditentukan oleh peneliti, dimana peneliti melihat dan mendengar objek penelitian kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti memberi makna tentang apa yang diamati dalam realitas dan konteks yang alami, peneliti bertanya dan melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diteliti.²⁵ Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah observasi Non partisipan dimana peneliti datang ke lokasi kejadian kemudian mengamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang ingin didapat ialah :

- a) Pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi.
- b) Kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menganyam kain flanel kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi.

²⁵ Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 384.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara lisan kepada pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data yang lebih jelas dan melengkapi hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan yang ditujukan kepada informan.¹ Dengan menggunakan wawancara terstruktur guna memperoleh data yang diinginkan tentang :

- a) Pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi.
- b) Kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menganyam kain flanel kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini melalui arsip yang dikumpulkan oleh peneliti yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya seseorang. Dokumentasi ini sebagai pelengkap dan juga penguat dalam penelitian kualitatif.²⁶

E. Analisis Data

Bagian ini di uraikan tentang prosedur analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keabsahan data di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data teori Miles, Huberman dan Saldana, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta. 2016), 121.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam proses analisis data. Data yang diperoleh dilapangan dikumpulkan menjadi satu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹ Pada penelitian ini, data lapangan yang didapatkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan menjadi satu. Baik itu data pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel dan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.²⁷

Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan

dibuang. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara

dokumentasi, wawancara dan observasi langsung di TK Muslimat NU

Khodijah 2 Rogojampi mengenai pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel dan kemampuan motorik halus anak kelompok B.

²⁷ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 56.

Kondensasi data mengacu pada empat proses yaitu: pemilihan (*slecting*), pemfokusan (*focusing*), meringkas (*abstracting*), penyederhanaan dan perubahan (*simplifying and transforming*).

a. Pemilihan (*selecting*) Menurut milles dan huberman dalam bukunya analisis data kualitatif buku sumber tentang metode baru peneliti harus bersikap selektif dalam menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan informasi mana yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.¹

b. Pemfokusan (*focusing*) Tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap pemilihan data, peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah.

c. Meringkas (*abstracting*)

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi untuk mengetahui konsistensi fakta data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diringkas melalui uraian yang singkat dan ditransformasikan kedalam kelompok data dalam satu pola yang lebih luas.

d. Penyederhanaan dan perubahan (*simplifying and tranforming*) Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui pemilihan, ringkasan yang singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang luas dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun yang memungkinkan untuk dapat diambil penarikan kesimpulan dan tindakan oleh peneliti. Melalui hal tersebut peneliti akan semakin mudah memahami apa yang sedang terjadi dan tindakan apa yang harus dilakukan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini tentunya sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya. Penyajian data bertujuan membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang mendalam atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman.²⁸

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ketiga analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat saat peneliti dilapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam tahap analisis data yang dikumpulkan diteliti dan dikoreksi agar sesuai dengan fokus penelitian kemudian memberi kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

²⁸ Abdul Majid, Analisis Data Penelitian Kualitatif, 57.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap penelitian dengan menyatakan data atau hasil penelitian yang diperoleh peneliti dinyatakan valid dengan keadaan sesungguhnya pada objek yang diteliti. Dalam memeriksa data tersebut peneliti menggunakan triangulasi, yaitu dengan penggabungan sumber-sumber data yang telah ada dari hasil observasi dan wawancara pada sumber yang terkait maupun dengan pengumpulan dokumen hasil penelitian. Jenis triangulasi dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses uji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data yang diperoleh dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik. Tujuannya yaitu untuk menguji kualitas data yang dilaksanakan dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Contohnya seperti data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan teknik ini mendapatkan

data yang berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar namun karena sudut pandang yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini, peneliti akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian antara lain yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari gambaran dari permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan judul penelitian sebelum terjun ke lapangan. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti seperti memanfaatkan informasi, mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian dan yang terakhir melakukan perizinan.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Dalam tahap pelaksanaan lapangan peneliti mengunjungi lapangan untuk melihat dan memantau TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi. Peneliti mulai memasuki objek penelitian, mencari serta mengumpulkan data dengan menggunakan alat yang sudah disiapkan, baik itu rekaman, tulisan dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diproses untuk mendapatkan informasi mengenai lembaga dan objek yang sedang diteliti.

3. Tahap Analisi Data (penulisan laporan)

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas KH. Achmad Siddiq Jember. Proses ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan penelitian lapangan sehingga hasil data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi

Sejarah berdirinya TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi berawal dari keinginan masyarakat untuk mebuat sebuah lembaga pendidikan prasekolah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdhotul Ulama (YPM NU). Lembaga tersebut kemudian diberi nama TK Muslimat NU Khodijah 2, yang didirikan oleh ibu Siti Khodijah pada tahun 1963. Awalnya kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah salah satu pengurus yaitu keluarga besar bapak Untung Kertopati karena belum mempunyai gedung sekolah sendiri. Dulu guru-guru disini digaji dengan jimpitan beras karena beliau-beliau memang betul-betul ikhlas mengajar untuk mencerdaskan anak-anak bangsa.

Kemudian dapat beberapa tahun muridnya semakin banyak dirumah tersebut tidak menampung akhirnya ada salah satu warga yang mewaafkan tanahnya untuk gedung TK Muslimat NU Khodijah 2 yaitu bertempat di Dusun Krajan RT.01 RW.05 Rogojampi. Keberadaan lembaga

TK Muslimat NU Khodijah 2 mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya minat wali murid yang ingin menyekolahkan putra-putrinya di lembaga TK Muslimat NU Khodijah 2. Dari tahun ketahun Alhamdulillah mengalami peningkatan

dari yang semula muridnya hanya hitung jari sampai berkisar dua ratusan.

Jumlah guru yang semula cuma tiga sekarang mencapai 15 guru.¹

2. Profil TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi

Profil dari TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi adalah sebagai berikut :

- a. Nama Lembaga : TK Muslimat NU Khodijah 2
- b. Alamat : Jl. Dr. Rasad No. 331 Rogojampi
Kecamatan : Rogojampi
Kabupaten : Banyuwangi
Provinsi : Jawa Timur
Kode pos : 68462
Telepon : 083130386888
- c. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bhakti Wanita
- d. Status Akreditasi : Akreditasi A
- e. NPSN : 20569169
- f. Luas Tanah : 300 m²
- g. Kepala Sekolah : Umrotul Mahfudho, S.Pd²⁹

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi

²⁹ Dokumtasi Sumber Data TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi, 04 Oktober 2023

a. Visi

Terwujudnya generasi beriman, bertaqwa, trampil, mandiri dan berprestasi.

b. Misi

- 1) Membentuk generasi unggul dalam bidang IPTEK & IMTEQ
- 2) Menumbuhkan dan membangkitkan generasi yang berkualitas
- 3) Mempersiapkan generasi yang kreatif, inovatif dan produktif

c. Tujuan

- 1) Peserta didik mampu menghafal Asmaul Husna dan juz 30
- 2) Peserta didik dapat membaca Al-qurán dengan baik dan benar, sholat dhuha berjamaah
- 3) Peserta didik menerapkan 5S (Sapa, Senyum, Salam, Sopan, Santun)
- 4) Tertanam pembiasaan akhlakul karimah
- 5) Peserta didik dapat meraih kejuaraan mulai tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi¹

4. Data Guru TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi

Di dalam sebuah lembaga pendidikan, dibutuhkan adanya tenaga pendidik sebagai sumber utama dalam melakukan proses pembelajaran. Berikut data tenaga pendidik di TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi :

Tabel 4.1
Data Guru TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi
Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama	Jabatan	TTL	Alamat
1	2	3	4	5
1	Umrotul Mahfudoh, S.Pd	Kepala sekolah	Banyuwangi, 03-06-1981	Kauman, Rogojampi
2	Sulthonan, S.Pd	Guru	Banyuwangi, 09-02-1968	Benelan Lor, Rogojampi
3	Siti Zakiyah, S.Pd	Guru	Banyuwangi, 23-02-1972	Jagalan, Rogojampi
4	Nur Imama, Ama. Pd	Operator	Banyuwangi, 21-05-1986	Rogojampi
5	Siti Djulaikha	Guru	Mediun, 11-08-1959	Krajan, Rogojampi
6	Siti Aisyah	Guru	Banyuwangi, 21-07-1974	Pancoran, Rogojampi
7	Syaqiqotur Robbaniyah, S.Pd	Guru	Banyuwangi, 31-05-2000	Labanasem, Kabat
8	Fitri Yanti Rahayu, S.Pd	Guru	Banyuwangi, 19-04-1991	Rogojampi
9	Marátus Sholeha	Guru	Banyuwangi, 16-12-1995	Gentengan, Padang
10	Nur Ima Indayani, S.E	Guru	Banyuwangi, 03-09-1989	Jajangsurat, Karangbendo
11	Aliyurrohmah	Guru	Banyuwangi, 21-07-2001	Karanganyar, Rogojampi
12	Rizky Ayuningtyas	Guru	Banyuwangi, 21-07-2001	Songgon
13	Nazwa Nabila	Guru	Banyuwangi, 27-07-2005	Gurit, Rogojampi
14	Zulfi Rodhatul Aini	Guru	Banyuwangi, 20-01-2003	Labanasem, Kabat
15	Anggun Handa Masykuroh. S.E	Administrasi	Banyuwangi, 2-01-2001	Rogojampi

Sumber: Dokumentasi TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi 2023 ³⁰

³⁰ TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi, “Data Jumlah Guru,” 04 Oktober 2023

5. Data Peserta Didik Kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi

Data peserta didik kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelompok B TK Muslimat NU
Khodijah 2 Rogojampi Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adhyastha Alvino Setiya Ardana	L
2	Ahmad Daffa Darmawan	L
3	Ahmad Fahmi Al Haidar	L
4	Achmad Fitroni Al Firdausy	L
5	Akmal Setia Ramadhan	L
6	Amira Aretha Hasfani	P
7	Ammar Fathan Gifari	L
8	Anandhita Fayyola Nur Nadhifa	P
9	Aprillia Binta Azzahra	P
10	Arya Bima Sugiarto	L
11	Gracia Meycha Zaskia	P
12	Keenan Arli Tirtana	L
13	Meilisa Ramadhani	P
14	Muhammad Fahmi Shofiyulloh	L
15	Muhammad Exsa Putra	L
16	Muhammad Rafa Azka Putra	L
17	Rabiza Dwi Kabsya	P
18	Vya Anggreini	P
19	Washful Hilmiyah	P

Sumber: Dokumentasi TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi 2023 ¹

6. Data Sarana Dan Prasarana TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi

Sarana dan prasarana digunakan dalam rangka mendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan maksimal. Adapun sarana dan prasarana di TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU
Khodijah 2 Rogojampi Tahun Ajaran 2023/2024

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Parah
1	Ruang kelas	7	✓		
2	Ruang guru/kantor	1	✓		
3	Toilet	3	✓		
4	UKS	1	✓		
5	Ruang alat music	1	✓		
6	Koperasi dan dapur	1	✓		
7	Gudang	1	✓		

Sumber: Dokumentasi TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi 2023³¹

Tabel 4.4
Sarana Pendukung Pembelajaran TK Muslimat NU
Khodijah 2 Rogojampi Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Barang	Jumlah
1	Papan tulis	7
2	Meja dan kursi guru	7
3	Meja murid	12/kelas
4	Kursi murid	24/kelas
4	Almari besar	7
5	Loker murid	7
6	Kipas angin	8
7	Rak sepatu	14
8	Jam dinding	8
9	Tempat sampah	9
10	Alat ukur berat badan	7
11	Alat ukur tinggi badan	7
12	Watafel	5
13	Sound system	1
14	Alat music drum band	1 Set
15	Tiang bendera	1
16	Papan seluncur	1
17	Ayunan	4
18	Bola dunia	1
19	Jembatan rantai	1
20	Jembatan pelangi	1

³¹ TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi, "Data Jumlah Sarana Dan Prasarana," 04 Oktober 2023

21	Ring basket	2
21	Televisi	1
22	Proyektor	1
23	Laptop	2
24	Printer	1
25	Etalase	10

Sumber: Dokumentasi TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi 2023¹

Seluruh sarana pendukung pembelajaran di TK Muslimat NU Khodijah 2 dalam keadaan baik dan layak digunakan.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisa sesuai dengan analisa data yang digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data dan analisa data akan dipaparkan secara runtut terperinci sesuai dengan keadaan lapangan penelitian.

1. Pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan motorik halus anak pada kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam pelaksanaan kegiatan menganyam flanel guru melakukan persiapan terlebih dahulu seperti menyusun RPPH dan bahan-bahan yang dibutuhkan. Pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel berdasarkan RPPH terdiri dari pembuka, inti kegiatan, dan penutup. seperti yang dikatakan Ibu Umroh selaku kepala sekolah TK Muslimat NU Khodijah:

“Disini tugas saya sebagai kepala sekolah adalah mengontrol kinerja guru-guru mbak. Seperti pembuatan RPPH sebagai landasan berlangsungnya pembelajaran untuk anak.”³²

Ibu Sulthonah juga mengatakan sebagai guru kelompok B:

“semua kegiatan pembelajaran disini disesuaikan dengan RPPH yang sudah guru buat mbak, selain menyiapkan RPPH guru juga harus menyiapkan bahan-bahan atau APE sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada hari itu.”¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti simpulkan bahwa persiapan sebelum pembelajaran itu penting. Seperti pembuatan RPPH dan menyiapkan bahan-bahan pembelajaran sebagai pedoman berlangsungnya pembelajaran setiap harinya. Dengan adanya persiapan tersebut diharapkan pembelajaran akan lebih efektif dan terstruktur dan terencana sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Masuk kegiatan pembuka guru mengucapkan salam, menanyakan kabar anak, mengajak anak membaca doa-doa dan surah-surah pendek, mengajak anak tepuk-tepuk (tepuk semangat, tepuk anak sholeh dan tepuk anak pintar), lalu mengabsen anak yang tidak masuk, kemudian guru menjelaskan tentang tema apa hari ini, setelah anak menjawab pertanyaan,

guru menjelaskan kegiatan menganyam dengan kail flanel. Kegiatan ini anak dijelaskan tentang kegiatan menganyam, cara menganyam tunggal membentuk seperti tikar, cara menyusupkan pakan berselang-seling satu diatas dan satu dibawah secara bergantian, mengingatkan anak untuk tidak terburu-buru dalam mengerjakan agar hasil menganyam terlihat bagus dan rapi. Kemudian kegiatan penutup guru mengulas tentang pembelajaran

³² Umroh, Wawancara, TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi, 09 Oktober 2023

yang telah dilakukan, serta bertanya tentang perasaannya hari ini, setelah itu berdoa sesudah belajar.³³ Sebagaimana pernyataan dari Ibu Umroh selaku kepala sekolah TK Muslimat NU Khodijah 2 terkait dengan kegiatan pembuka sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran kegiatan menganyam terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Dimulai dari anak setoran mengaji iqro’ sampai bel berbunyi, barulah anak-anak diatur berbaris di halaman untuk senam dan membaca asmaul husna, kemudian anak masuk ke kelas masing-masing bersama dengan guru kelasnya. Guru kelas saat kegiatan pembuka, diawali dengan salam, membaca doa-doa dan surah-surah pendek, menanyakan kabar dan dilanjut dengan absensi, kemudian anak-anak diajak tepukk-tepuk dan bernyanyi, setelah itu anak mendengarkan penjelasan guru tentang tema dan kegiatan hari ini.”¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu Sulthonah, selaku guru kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 terkait dengan kegiatan pembuka berikut pernyataannya:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Setelah baris dan senam anak-anak saya ajak berbaris memanjang seperti kereta api dan memasuki kelas. Untuk kegiatan pembuka biasanya saya menyapa dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian anak-anak saya ajak membaca doa kedua orang tua, doa kebahagiaan dunia dan akhirat, doa sebelum belajar dilanjut dengan membaca tiga surah-surah pendek, setelah itu menanyakan kabar dan absensi, bernyanyi nama-nama anak nabi dan keluarga nabi, kemudian tepuk semangat, tepuk aku anak shaleh dan tepuk anak pintar.”³⁴

Berikut ini pernyataan Daffa salah satu murid kelas B:

“Biasanya itu sebelum masuk kelas bu guru sudah mempersiapkan kegiatan untuk hari ini, dan aku selalu penasaran gitu loh, gak sabar pengen cepet-cepet belajar dikelas.”

³³ Observasi, TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi, 25 Oktober 2023

³⁴ Sulthonah, Wawancara, TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi, 12 Oktober 2023



Gambar 4.1

Pelaksanaan pembuka menganyam kain flanel

Selain kegiatan pembuka, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan kegiatan inti pelaksanaan kegiatan menganyam, berikut pernyataan dari Ibu Umroh:

“Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan tentang kegiatan menganyam, guru juga menjelaskan langkah-langkah dalam menganyam, cara membuat pola tikar dengan teknik tunggal, menyusupkan satu persatu pakan sampai selesai dengan baik, kemudian guru membagikan kain flanel yang telah disiapkan sebagai bahan menganyam kepada anak-anak, kemudian guru tetap memantau kerja anak dan mengondisikan kelas agar tetap kondusif”³⁵

Selain kegiatan pembuka, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan kegiatan inti pelaksanaan kegiatan menganyam, berikut pernyataan dari Ibu Sulthonah:

“Untuk dikegiatan inti saya sudah menyiapkan bahan-bahan untuk kegiatan menganyam, setelah itu anak-anak saya suruh duduk melingkar untuk melaksanakan kegiatan menganyam, setelah itu saya menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam menganyam bentuk tikar, misalnya menyusupkan pakan keatas dan kebawah secara bergantian, kemudian anak-anak saya suruh untuk melakukan seperti yang saya contohkan.”³⁵

³⁵ Sulthonah, Wawancara, TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi, 12 Oktober 2023

Peneliti juga mewawancarai siswi kelompok B bernama Binta, berikut pernyataannya:

“setelah itu Bu guru bilang kalau sekarang kita akan melakukan kegiatan menganyam, aku senang sekali. Bu guru jelasin cara menyusupkan kain satu persatu dengan benar, dan aku sangat memperhatikannya biar nanti hasil menganyamku bagus seperti punya bu guru”¹

Peneliti juga mewawancarai siswa kelompok B yang bernama Vito, berikut pernyataannya:

“Aku juga bisa melakukan menganyam dengan bagus, kadang aku juga membantu teman-teman ku yang mengalami kesusahan Bu...”³⁶



Gambar 4.2
Pelaksanaan kegiatan inti menganyam kain flanel

Peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan kegiatan penutup pelaksanaan kegiatan menganyam, berikut pernyataan Ibu Umroh:

“Pada kegiatan penutup, guru harus menyuruh anak untuk merapikan kelas. Kemudian guru menanyakan perasaan anak saat

³⁶ Vito, Wawancara, TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi, 12 Oktober 2023

melakukan kegiatan menganyam, setelah itu guru mengajak anak untuk bernyanyi lalu berdoa setelah belajar dan tidak lupa guru memberikan pesan kepada anak agar setiap pulang sekolah masuk kerumah mengucapkan salam, bersalaman kepada mama papa, tidak lupa cuci kaki dan tangan, makan siang kemudian tidur siang. Guru juga tidak lupa mengingatkan anak untuk seragam yang akan dipakai besok.”¹

Peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan kegiatan

penutup kepada Ibu Sulthonah, berikut pernyataannya:

“Dalam kegiatan penutup, saya meminta anak-anak untuk menunjukkan hasil karya menganyamnya, selalu meminta anak untuk merapikan kelas sebelum pulang, meminta anak memakai tasnya masing-masing dan kemudian duduk dengan rapi. Setelah itu saya menanyakan perasaan anak-anak setelah selesai melakukan kegiatan menganyam. Kemudian saya mengondisikan kelas seperti biasanya dengan bernyanyi, melatih kefokuskan anak dengan tepuk satu, tepuk dua dan tepuk tiga, setelah itu persiapan pulang. Sebelum pulang anak-anak berdoa terlebih dahulu, membaca doa sesudah belajar, dua keluar dari rumah, doa naik kendaraan, tak lupa juga saya memberi pesan kepada anak-anak.”³⁷

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan menganyam dilakukan dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Dalam kegiatan menganyam guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan menganyam dan langkah-langkah menganyam dengan baik dan kegiatan ini berkaitan

dengan motorik halus anak terdapat unsur fokus, kesabara dan kejelian anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan kegiatan menganyam dapat dilihat berjalan dengan baik dan antusias peserta didik yang sangat luar biasa. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus dalam pelaksanaan kegiatan menganyam tersebut.

³⁷ Sulthonah, Wawancara, TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi, 12 Oktober 2023

Tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan cara menanyakan apakah ada kesulitan, kemudian guru memberi tahu cara menganyam dengan baik dan benar. Setelah itu peserta didik dapat menirukan apa yang sudah guru contohkan.¹ Observasi yang dilakukan peneliti tidak lupa untuk mendokumentasikan hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan menganyam pada anak, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.3
Pelaksanaan penutup menganyam kain flanel

2. Kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menganyam kain flanel kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru pasti mengharapkan terwujudnya hal-hal yang diinginkan. Sebab kegiatan tidak hanya tentang terlaksananya saja melainkan diharapkan adanya manfaat dari kegiatan tersebut yang menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru tidak akan berhasil secara sempurna, karena kondisi dan situasi dalam kelas yang bisa berubah kapan saja tanpa diketahui oleh hal apapun.

Sebagai mana pernyataan dari ibu Umroh selaku kepala sekolah TK Muslimat NU Khodijah 2:

“Pada Kegiatan pembelajaran yang telah tersusun dalam rencana pembelajaran, dimana semua kegiatan pembelajaran telah dirancang bersama dan tersusun secara rapi. Yang mana nantinya dari semua kegiatan itu tugas guru adalah mengamati anak dan menilai keberhasilan dari suatu kegiatan tersebut.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya tugas seorang guru selain mendesain pembelajaran yang bervariasi untuk kebutuhan pembelajaran anak, guru juga bertugas melakukan penilaian terhadap anak, tidak terkecuali terhadap perkembangan yang ada dalam diri anak. Terkait perkembangan motorik halus pada anak kelompok B, Ibu Sholthonah selaku guru kelompok B mengungkapkan :

“Perkembangan motorik halus anak kelompok B berbeda-beda mbak, sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak tersebut. Dan stimulasi yang didapat anak dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Maka dari itu, kemungkinan perkembangan motorik halus anak berkembang sesuai dengan bertambahnya usia anak. Pada kegiatan menganyam kain flanel, anak lebih faham saat guru memberikan contoh bentuk menganyam sederhana. Dan adanya bantuan dorongan dari orang tua yang membantu menstimulasi perkembangan motoriknya seperti orang tua rajin mengajak anak menulis, menggambar dan membuat keterampilan lainnya. Maka dengan itu perkembangan motorik halus anak akan jauh berbeda dengan yang lain.”¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait perkembangan motorik halus anak di kelompok B yang berbeda-beda, dapat dibuktikan juga dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dimana terdapat anak yang belum bisa, sedikit bisa dan ada juga anak yang sudah bisa melakukan kegiatan menganyam kain flanel dengan baik. Dalam hal ini guru melakukan penilaian dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan

³⁸ Umroh, Wawancara, TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi, 09 Oktober 2023

perkembangan motorik halus anak sehingga guru mengetahui hasil sejauh mana perkembangan anak yang dapat tercapai. Penilaian yang dilakukan guru dengan beberapa tahapan yaitu dengan melakukan penilaian hasil kerja anak dan melakukan *recalling* pada kegiatan menganyam kain flanel dengan bertahap.³⁹

Tabel 4.5

Hasil laporan pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B

No	Nama Anak	Indikator Penilaian											
		Kemampuan memegang kain flanel dengan benar				Mampu menirukan anyaman yang dicontohkan guru				Menyusun kain flanel dengan benar			
Kategori		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Vino			✓				✓				✓	
2	Daffa				✓				✓				✓
3	Haidar			✓				✓				✓	
4	Al		✓				✓				✓		
5	Akmal			✓				✓				✓	
6	Amira		✓				✓				✓		
7	Amar			✓				✓				✓	
8	Yola			✓				✓				✓	
9	Binta				✓				✓				✓
10	Bima	✓				✓				✓			
11	Zaskia			✓				✓				✓	
12	Keenan				✓				✓				✓
13	Mei			✓				✓				✓	
14	Rafa				✓				✓				✓
15	Kabsya			✓				✓				✓	
16	Vya	✓				✓				✓			
17	Exsa		✓				✓				✓		
18	Miyah			✓				✓				✓	
Jumlah		BB	2										
		MB	3										
		BSH	9										
		BSB	4										

Keterangan :

³⁹ Observasi di TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi, 25 Oktober 2023

- 1) Indikator format sesuai dengan yang tercantum di RPPH
- 2) Setiap anak diukur ketercapaian perkembangannya sesuai dengan indikatornya.
 - a) BB artinya Belum Berkembang
 - b) MB artinya Mulai Berkembang
 - c) BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan
 - d) BSB artinya Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan laporan hasil perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam kain flanel kelompok B pada table 4.4 menunjukkan bahwa kegiatan menganyam kain flanel dengan persentase sebagai berikut :

- 1) Anak yang memiliki kategori belum berkembang diakumulasikan 11%
- 2) Anak yang mamiliki kategori mulai berkembang diakumulasikan 16%
- 3) Anak yang mamiliki kategori berkembang sesuai harapan diakumulasikan 50%
- 4) Anak yang mamiliki kategori berkembang sangat baik diakumulasikan 23%



Gambar 4.4
Penilaian kegiatan menganyam kain flanel

Tabel 4.6
Temuan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi TK
Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Tahun Ajaran 2023/2024

No	Fokus penelitian	Pembahasan temuan
1	2	3
1	Pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan motorik halus anak pada kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi	Pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel berpedoman pada RPPH yang telah dibuat oleh guru kelas. Ada tiga tahapan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan menganyam: 1) pembukaan diawali dengan salam, membaca doa-doa dan surah-surah pendek, absensi, bernyanyi, tepuk-tepuk, memberitahukan tema dan kegiatan yang akan dilakukan. 2) kegiatan inti yang meliputi menyiapkan media kegiatan menganyam, memberikan arahan
1	2	3
		dan contoh kegiatan menganyam. 3) penutup yang meliputi, menanyakan perasaan anak, membereskan kelas, membaca doa-doa dan salam.
2	Kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menganyam kain flanel kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi	Guru selain berinovasi dalam kegiatan pembelajaran, guru juga bertugas memberi penilaian atas tercapaian keberhasilan suatu kegiatan tersebut: 1) Penilaian terhadap perkembangan motorik anak. 2) Penilaian terhadap kompetensi anak.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan dirinci sesuai

dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan motorik halus anak pada kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi.

Berdasarkan hasil temuan yang ada di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak pada kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi dilakukan dengan berpedoman pada RPPH yang telah dibuat guru kelas. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan menganyam ada tiga tahapan yaitu pembuka, kegiatan inti dan penutup pada kegiatan pembukaan diawali dengan salam pembuka dari guru kelas, kemudian membaca doa-doa dan surah-surah pendek, menanyakan kabar dan absensi, tepuk-tepuk, bernyanyi, setelah itu membahas kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Durasi waktu kegiatan pembuka ini adalah 30 menit.

Setelah kegiatan pembuka guru melanjutkan pada kegiatan inti dimulai dari guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan kemudian membagikan media menganyam yang akan digunakan. Kemudian guru memberikan arahan dan juga contoh langkah-langkah menganyam dengan baik. Menyusupkan satu persatu pakan kedalam lungsin anyaman secara beraturan dengan menggunakan teknik tunggal seperti bentuk tikar, kemudian anak menirukan sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru

didepan. Jika ada anak yang mengalami kesusahan guru akan memberikan arahan kepada anak tersebut.

Setelah waktu istirahat dilanjutkan dengan kegiatan penutup yang merupakan kegiatan akhir yang mana pada kegiatan ini guru menanyakan perasaan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, memerintahkan anak untuk membereskan kelas sebelum pulang kemudian memakai tas dan duduk dengan rapi. Setelah itu membaca doa sesudah belajar, doa keluar rumah dan doa naik kendaraan, tidak lupa guru selalu memberikan pesan kepada anak, mengucapkan salam, berjabat tangan dan pulang.

Hal diatas sejalan dengan temuan sebelumnya pada penelitian skripsi oleh Reza Nur Aini yang menjelaskan bahwa terdapat tiga kegiatan pelaksanaan yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada kegiatan pembuka dimulai dengan mengkondisikan siswa dalam keadaan siap belajar, kemudian menyiapkan media atau bahan kegiatan yang akan digunakan. Kegiatan inti dilakukan dengan memberikan arahan dan contoh kegiatan menganyam dengan terstruktur agar anak mudah memahami dan menirukan. Memberikan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan menganyam. Dan kegiatan penutup, anak diusahakan menyelesaikan tugas yang guru berikan dan mengumpulkan hasil karya kepada guru untuk dinilai.¹

Menurut teori Piaget, anak-anak pada masa awal kehidupan berada pada periode operasional konkret, dimana anak lebih mampu menyerap informasi dibandingkan pada tahap pembelajaran verbalistik yang lebih

abstrak. Untuk anak 3-6 tahun, penggunaan bahan dasar alami secara nyata memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.⁴⁰ Pendapat Darmawan dan Permasih menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran meliputi: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti dan 3) kegiatan akhir. Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. Content yang dipelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya sendiri maupun kehidupannya dimasa yang akan datang.¹

Dari data diatas ditemukan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil temuan dengan teori yang telah dipaparkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki tiga tahapan kegiatan seperti pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Tak hanya itu guru juga harus mempersiapkan alat-alat dan bahan yang diperlukan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan kegiatan yang akan dilakukan. Mempersiapkan gambar yang berkaitan dengan tema, serta menentukan objek (peserta didik), tempat (dikelas masing-masing), dan waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B pada Kegiatan Menganyam Kain Flanel di TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi.

⁴⁰ Rosita, dkk, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Media Bahan Alam di Pulau Untung Jawa" Jurnal Murhum:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5 No.2 (Desember 2024) 365 <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.871>

Berdasarkan temuan dilapangan menunjukkan bahwa lembaga TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi sudah menerapkan kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan temuan dilapangan terkait penilaian perkembangan motorik halus anak dikelompok B menunjukkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dilihat dari empat tingkatan yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hal ini sangat mendukung kecerdasan Howard Gardner yang memandang bahwa anak pada dasarnya memiliki lebih dari satu kecerdasan dan memiliki kemampuan untuk dapat melakukan pengembangan pada kecerdasan tersebut sampai batas maksimal, apabila anak berada dilingkungan yang mendukung.⁴¹

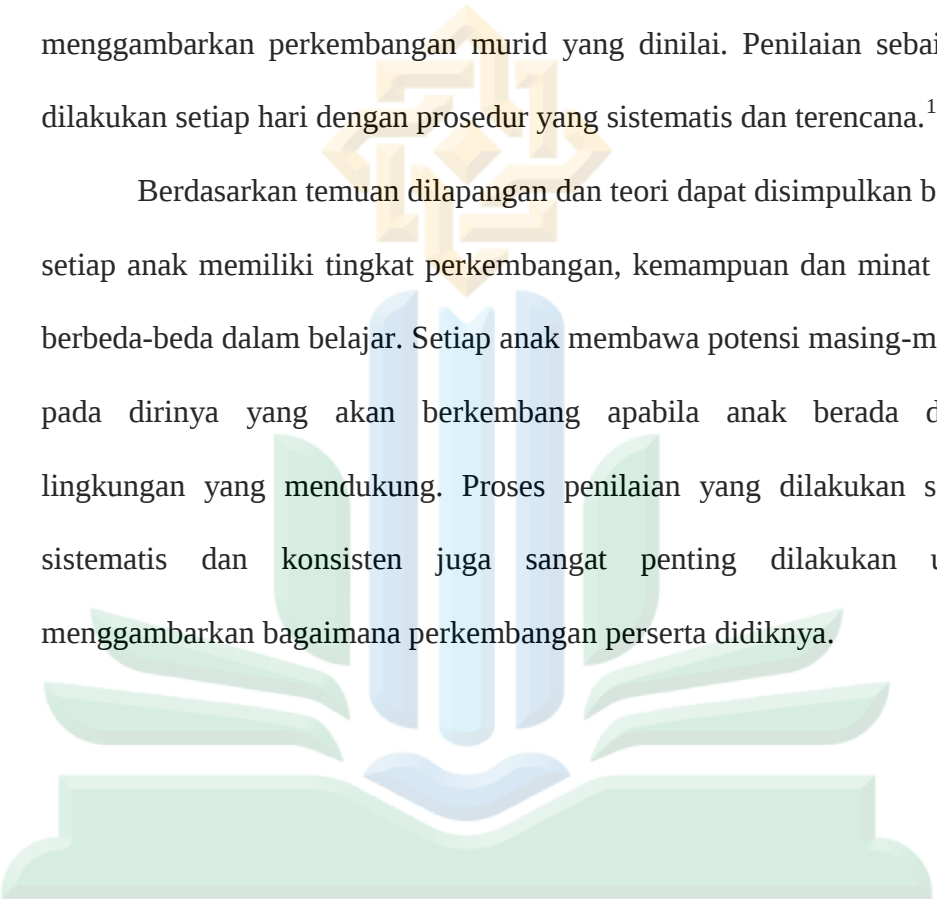
Hal tersebut didukung dari hasil temuan sebelumnya pada penelitian Skripsi oleh Fidiya Angraeny yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat” yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat dinilai dari penilaian hasil karya anak.

Selanjutnya temuan dilapangan menunjukan bahwa guru kelompok B melakukan penilaian secara berkala pada kemampuan motorik halus yang dicapai oleh anak. Penilaian ini dilakukan setelah pembelajaran selesai dilakukan berdasarkan pada pengamatan guru pada aktivitas-

⁴¹ Syarifah, ”Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner,” Jurnal Ilmiah Sustainable 2, no.2 (Desember 2019): 183

aktivitas yang dilakukan anak pada saat belajar disekolah. Secara sistematis penilaian yang digunakan di TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi yaitu menggunakan penilaian ceklis. Menurut sebuah teori, penilaian perlu dilakukan secara sistematis dan konsisten agar dapat menggambarkan perkembangan murid yang dinilai. Penilaian sebaiknya dilakukan setiap hari dengan prosedur yang sistematis dan terencana.¹

Berdasarkan temuan dilapangan dan teori dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki tingkat perkembangan, kemampuan dan minat yang berbeda-beda dalam belajar. Setiap anak membawa potensi masing-masing pada dirinya yang akan berkembang apabila anak berada dalam lingkungan yang mendukung. Proses penilaian yang dilakukan secara sistematis dan konsisten juga sangat penting dilakukan untuk menggambarkan bagaimana perkembangan peserta didiknya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan motorik halus anak berpedoman pada RPPH terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah kegiatan menganyam kain flanel, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan kemudian membagikan media menganyam. Guru memberikan contoh dan arahan cara menganyam kain flanel dengan baik dan selalu memantau anak pada saat melakukan kegiatan menganyam hingga selesai.
2. Kemampuan motorik halus anak kelompok B pada kegiatan menganyam kain flanel memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Penilaian perkembangan motorik halus anak dilakukan pada 18 anak di kelompok B dan mengacu pada indikator perkembangan motorik halus anak antara lain anak mampu memegang kain flanel dengan benar, mampu menirukan anyaman yang dicontohkan guru, dan mampu menyusun kain flanel dengan benar. Hasilnya menunjukkan bahwa presentase anak dengan kategori belum berkembang 11 %, mulai berkembang 16 %, berkembang sesuai harapan 50 %, berkembang sangat baik 23 %.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Kain Flanel Pada Kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi pasti terdapat kekurangan. Kekurangan ini dapat dijadikan sebagai saran bagi lembaga dan untuk penelitian selanjutnya, beberapa saran yang dikemukakan antara lain :

1. Bagi guru TK Muslimat NU Khodijah 2

Guru dapat meneruskan kegiatan menganyam dengan menggunakan media yang bervariasi agar pembelajaran semakin kreatif dan inovatif, sehingga motorik halus anak terus meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian mengenai kegiatan menganyam dalam meningkatkan motorik halus, dengan itu dapat memotivasi bagi peneliti selanjutnya dengan menambahkan berbagai metode kegiatan yang lebih kreatif untuk meningkatkan kemampuan motorik dengan dilakukan secara bertahap.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Reza Nur, “*Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Kegiatan Menganyam Di TK Pertiwi Gaum 02 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023*”, (Skripsi UIN Raden Mas Said, Surakarta, 2023)
- Anggraini, Elya Siska dan Nasriah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2023)
- Ardiyansyah, Muhammad, *Perkembangan Gerak dan Motorik pada Anak Usia Dini* (Kota Baru: Guepedia, 2022), 43-44, [https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan Gerak Dan Motorik Pada Anak/JxKfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_Gerak_Dan_Motorik_Pada_Anak/JxKfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).
- Ardy Novan. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Arikunto. Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Asni, Dorce Banne Pabunga, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Kain Flanel*, Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, Vol.2, No.2, (Juli 2019), <https://dx.doi.org/10.36709/jrga.v2i2.8359>
- Christina, Yuni Christina dan Intan Kamala, “*Studi Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemic Covid 19 Di Nanga Bulik Kabupaten Lamandau Tahun Ajaran 2020/2021*” Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Hararti, Vol 17 No 1, (Juni 2021): 72 <https://doi.org/10.36873/jph.v17i1.3336> .
- Daulay Winda Cahyani, Nurmaniah, *pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019*” Jurnal Usia Dini, Vol 5 No. 2, UNIMED, Desember 2019, <https://doi.org/10.24114/jud.v5i2.16200>.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dewi, Nurul Kusuma, Surani, *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus anak usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.2, Edisi 2, (Desember, 2018), 191, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/26333/12380>
- Dzaky Azid AL, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid-19 Di SMPN 3 Karang Trenggalek* (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021)

- Febriana, Anggita, Lydia Ersta Kusumaningtyas, *Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B usia 5-6 tahun*, Jurnal AUDI, JA II, (Universitas Slamet Riyadi, 2018), <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971>.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hengki Primayana, Kadek, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase pada Anak Usia Dini*, Jurnal Agama dan Budaya, Vol.4, No.1, 2020, <https://doi.org/10.55115/purwadita.v4i1.544>.
- Jahja, Yudrik. *psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qurán dan Hadis* (Jakarta:Bumi Aksara),2019.
- Khadijah dan Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana 2020.
- Kuswanto, Cahniyo Wijaya, Dona Dinda Pratiwi, Ela Apriyant, *Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5 Issue 1, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, [10.31004/obsesi.v5i1.700](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.700).
- Majid Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Masruroh, dkk, *Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Jurna Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2022) Vol 3 No 1, 5
- Mayar, Farida. *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Deepublish, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Seni_Rupa_untuk_Anak_Usia_Dini/Xyh-EAAAQBAJ?hl=id&gl=ID
- Melati, Puspita, Lizza Suzanti, *Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Pada Usia 5-6 Tahun Dengan Kegiatan Menganyam*, Jurnal Al Abyadh, Vol. 5 , No. 1, (Juni 2022), <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v5i1.469>
- Milles, Matthew B dan A. Michel Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2014.
- Moleong , Lexy J., *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Nurani Sujiono, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S. *Keterampilan Seni Anak*. Banten : Universitas Terbuka, 2012.
- Prihatini, Elin Laelan. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Bahan Daun Pisang Di Kelompok B KB Nurul Hikmah*, Skripsi UIN SMH Banten, 2022.
- Rosita, dkk, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Media Bahan Alam di Pulau Untung Jawa*, Jurnal Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5 No.2 (Desember 2024) <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.871>
- Salim, Abdul Bahreisy, *Terjemah AlQur'an Al-Hakim*. Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2001.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* . Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008.
- Sari, Effi Kumala, *Peningkatan Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyah*, Jurnal Pesona Paud, Vol.1 No.2 (2012), <https://doi.org/10.24036/1615>
- Sudirjo, Encep dan Muhammad Nur Alif. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d)*, Bandung : Alfabeta. 2016.
- Sujiono, Bambang dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Sumantri, M. Syarif, dkk. *Metode Pengembangan Fisik*, (Banten: Universitas Terbuka, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sutapa, Panggung, *Pengembangan dan Pembelajaran Motorik pada Usia Dini*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2022
- Suyadi, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," Jurnal Ilmiah Sustainable 2, no.2 (Desember 2019)

Tajuddin, Nilawati. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini preespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Herya Media, 2014.

Tatik, Diyu. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdough Anak Kelompok A Di Tk Dewi Kunti Surabaya*, Jurnal PAUD Teratai, Von 2 No 2, (2013).

Udiyant Ahmad, *Perkembangan Motorik kasar dan Halus*. Lampung: Darussalam Press, 2016.

Ummu, Mila, Walidatul Hamidah, Siti Rahmany, Aprilina, *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang di Lingkungan Sekolah*, Jurnal PG—PAUD Trunojoyo, Vol.3, No.1 (April 2016) 58, <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v3i1.3485>

UU RI No.20 Tahun 2003, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* Jakarta: Sinar Grafika, 2016.

Widayati, Sri. *Panduan Dasar Melipat Kertas*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Wijaya Kuswanto, Cahniyo, dkk, *Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5 Issue 1 (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), [10.31004/obsesi.v5i1.700](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.700).

Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

Zahrah, Sulwana, *Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukaromah
 NIM : T20295062
 Prodi/ Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ PIAUD
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Univertas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Mukaromah

NIM. T20195062

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pelaksanaan Kegiatan Menganyam Kain Flanel Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023	1. Kegiatan Menganyam kain flanel 2. Motorik halus	1. Peserta didik mampu menguasai keterampilan menganyam 2. Menganyam sesuai pola/langkah - Menganyam dengan tepat dan rapi 3. Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil 4. Anak tangkas dalam menganyam kain flanel	1. Informan - Kepala sekolah - Guru kelas - Siswa dan siswi kelompok B 2. Dokumentasi 3. Observasi	1. Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif 2. Lokasi: TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Tahun Ajaran 2022/2023? 2. Bagaimana kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menganyam kain flanel kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Tahun Ajaran 2022/2023?

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3745/ln.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala TK Muslimat Nu Khodijah 2

Jl. Dr. Rasad No.331 Rogojampi, Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195062
Nama : MUKAROMAH
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pelaksanaan Kegiatan Menganyam Kain Flanel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU Khadijah 2 Rogojampi Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ibu Umrotul mahfudoh

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Oktober 2023an.

Dekan.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 4 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi.

- a. Mengamati kegiatan pembuka:

- 1) Sambut pagi
- 2) Kegiatan pembiasaan pagi: mengaji jilid ummi, berbaris di halaman, senam dan berdoa
- 3) Masuk ke kelas

- b. Mengamati proses persiapan guru dalam kegiatan menganyam kain flanel sebelum kegiatan dimulai.

- c. Mengamati alat dan bahan serta proses kegiatan menganyam kain flanel dilakukan.

- d. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi.

2. Kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menganyam kain flanel kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi

- a. Mengamati apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru pada penggunaan kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan motorik halus anak pada kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada kepala sekolah TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi

- a. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak ?
- b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan motorik halus pada anak ?
- c. Bagaimana kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menganyam kain flanel ?
- d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat motorik halus anak pada kegiatan menganyam kain flanel ?

2. Wawancara kepada guru kelas kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi

- a. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak ?
- b. Bagaimana kemampuan motorik halus anak kelompok B pada kegiatan menganyam kain flanel ?
- c. Bagaimana penilaian guru pada kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan motorik halus anak ?
- d. Apa saja tindakan yang dilakukan guru terhadap anak yang tingkat kemampuan motorik halus yang berbeda-beda

- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kemampuan motorik halus anak ?
 - f. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan menganyam kain flanel dalam mengembangkan motorik halus anak ?
 - g. Tindakan apa saja yang guru lakukan agar manfaat dari kegiatan menganyam dalam mengembangkan motorik halus anak dengan optimal?
3. Wawancara kepada anak didik kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi
 - a. Apakah proses pembelajaran dikelas menyenangkan ?
 - b. Apakah kegiatan menganyam kain flanel dikelas menyenangkan ?
 - c. Apakah anak mampu melakukan kegiatan menganyam kain flanel ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. profil Lembaga TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi
2. peran lembaga sekolah dalam mengembangkan motorik halus anak
3. pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel di kelompok B dalam mengembangkan motorik halus anak.
4. Visi dan Misi TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi
5. Daftar siswa kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi
6. Foto kegiatan penelitian di TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi.

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU
BINA BHAKTI WANITA PERWAKILAN KABUPATEN BANYUWANGI
TK MUSLIMAT NU KHODIJAH 2 ROGOJAMPI**

Jl. Dr. Rasad No. 331 Rogojampi Telp. (0333) 633647
Akte Notaris : Yudo Paripurno, SH, No. 31 Tgl. 17 Juli 1986

SURAT KETERANGAN
Nomor : 04/TKM NU KH 2/IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : UMROTUL MAHFUDOH, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Lembaga : TK Muslimat NU Khodijah 2
Alamat Lembaga : Jl. Dr. Rasad No. 331 Rogojampi-Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUKAROMAH
NIM : T20195062
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAUD
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Menganyam Kain Flanel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024" sejak 02 Oktober sampai dengan 02 November, telah pula membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Banyuwangi, 03 November 2023

Kepala sekolah TK Muslimat NU

Khodijah 2

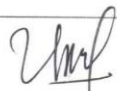
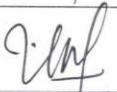
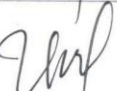
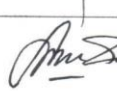
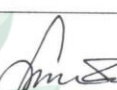


UMROTUL MAHFUDOH, S.Pd

NUPTK. 2638759659300002

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian
TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi
Tahun Ajaran 2023/2024

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1	Rabu 01 Maret 2023	Pra Observasi	Umrotul Mahfudoh, S.Pd	
2	Senin 02 Oktober 2023	Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah	Umrotul Mahfudoh, S.Pd	
3	Rabu 04 Oktober 2023	Pengambila data sekolah	Umrotul Mahfudoh, S.Pd	
4	Senin 09 Oktober 2023	Observasi dan wawancara kepada kepala sekolah	Umrotul Mahfudoh, S.Pd	
5	Kamis 12 Oktober 2023	Wawancara kepada guru kelas B4	Sulthonah, S.Pd	
6	Kamis 19 Oktober 2023	Tindak lanjut meminta dokumentasi terkait kegiatan menganyam kain flanel kelas B4	Sulthonah, S.Pd	
7	Jum'at 03 November 2023	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di TK Muslimat NU Khodijah 2 Rogojampi	Umrotul Mahfudoh, S.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK MUSLIMAT NU KHODIJAH 2 ROGOJAMPI
TAHUN AJARAN 2023/2024

Semester / Minggu : I / 15
Hari, Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2023
Kelompok / Usia : B (5-6 Tahun)
Tema / Subtema / Sub Subtema : Rekreasi / Perlengkapan Rekreasi / Tikar

Tujuan Kegiatan

1. Anak mau mengucapkan salam.
2. Anak mampu menolong sesama teman, guru, dan orang lain.
3. Anak mampu mentaati aturan dikelas.
4. Anak mampu melakukan kegiatan motorik kasar dan halus.
5. Anak dapat membuat hasil karya.
6. Anak dapat mengenal konsep, ukuran, jenis, bentuk, warna.

Materi Kegiatan

1. Mengenalkan materi yang akan disampaikan.
2. Memberikan contoh dan langkah-langkah menganyam dari kain flanel.

Materi Kebiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan.
2. Mengucapkan salam dan mengetahui aturan di dalam kelas.
3. Berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan belajar.
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
5. Mengatur emosi sendiri.

Media dan Sumber Belajar

1. Gambar keluarga sedang "Berekreasi" dari internet.
2. Bahan menganyam (kain Flanel dan lem).

Kegiatan Belajar

Kegiatan	Waktu
Pembuka Salam, bernyanyi, dan presensi.	30 menit
Inti Mengamati - Anak mengamati gambar yang dipegang oleh guru. Menanya - Anak tanya jawab dengan guru dan teman-temannya tentang perlengkapan yang dibawa saat rekreasi. Mengumpulkan informasi - Anak menyebutkan perlengkapan rekreasi. Menalar - Anak mengamati satu perlengkapan rekreasi pada gambar (tikar). - Guru memberikan contoh dan langkah-langkah menganyam tikar dari kain flanel. - Anak mulai mempraktikkan menganyam sesuai arahan dari guru. Mengomunikasikan - Guru mengajak anak duduk bersama untuk saling bercerita tentang kegiatan yang telah dilakukan. - Jika memungkinkan, guru mengajak anak untuk berekreasi bersama satu kelas (misal : pantai, taman, dan tempat rekreasi terdekat).	60 menit
Istirahat Mencuci tangan, makan, dan minum	30 menit
Penutup Bermain tebak perlengkapan rekreasi, doa, dan salam	30 menit

FORMAT PENILAIAN

Kompetensi Inti	Kompetensi yang dikembangkan	Muncul *)	Tidak Muncul; *)
Sikap Spiritual	Mengenal ciptaan Tuhan	✓	
Sikap Sosial	Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang perlengkapan rekreasi	✓	
Pengetahuan	Mengetahui macam-macam perlengkapan rekreasi	✓	
Keterampilan	Melakukan kegiatan menganyam untuk meningkatkan motorik halus anak	✓	

Mengetahui,**Kepala Sekolah**

UMROTUL MAHFUDOH, S.Pd**Guru Kelas B4**

SULTHONAH, S.Pd


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Ceklis Perkembangan

Ceklis Perkembangan

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2023

Tema/Subtema/ Sub Subtema : Rekreasi/ Perlengkapan Rekreasi/ Tikar

No	Nama Anak	Indikator Penilaian											
		Kemampuan memegang kain flanel dengan benar				Mampu menirukan anyaman yang dicontohkan guru				Menyusun kain flanel dengan benar			
Kategori		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Vino			✓				✓				✓	
2	Daffa				✓				✓				✓
3	Haidar			✓				✓				✓	
4	Al		✓				✓				✓		
5	Akmal			✓				✓				✓	
6	Amira		✓				✓				✓		
7	Amar			✓				✓				✓	
8	Yola			✓				✓				✓	
9	Binta				✓				✓				✓
10	Bima	✓				✓				✓			
11	Zaskia			✓				✓				✓	
12	Keenan				✓				✓				✓
13	Mei			✓				✓				✓	
14	Rafa				✓				✓				✓
15	Kabsya			✓				✓				✓	
16	Vya	✓				✓				✓			
17	Exsa		✓				✓				✓		
18	Miyah			✓				✓				✓	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 9 Instrumen Penilaian

Instrumen Penilaian

No	Indikator Penilaian	Keterangan	Kategori
1.	Kemampuan memegang kain flanel dengan benar	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru	BB
		Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu guru	MB
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan dan dicontohkan guru	BSH
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan	BSB
2	Mampu menirukan anyaman yang dicontohkan guru	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru	BB
		Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu guru	MB
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan dan dicontohkan guru	BSH
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan	BSB
3	Menyusun kain flanel dengan benar	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru	BB
		Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu guru	MB
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan dan dicontohkan guru	BSH
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan	BSB

Lampiran 10 Dokumentasi

DOKUMENTASI SEKOLAH



Gambar 1
Gedung TK Muslimat NU Khodijah 2



Gambar 2
Kegiatan sebelum masuk kelas
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1
Wawancara kepala sekolah



Gambar 2
Wawancara guru kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 3
Pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Mukaromah
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 04 April 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIM : T20195062
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Alamat : Jatisari RT/RW 002/002 Badean Blimbingsari
 Banyuwangi
 No Telepon : 081238581214
 Email : mukaromah00044@gmail.com
 Riwayat Pendidikan
 TK : TK Mambaul Hikmah Cungkingan (2006-2008)
 MI : MI Mambaul Hikmah Cungkingan (2008-2013)
 SMP : SMP Unggulan Darul Ulum Muncar (2013-2016)
 SMK : SMKN Darul Ulum Muncar (2016-2019)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R